



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler*

Ratne¹, Heni Purwaningsih², Raharjo Apriatmoko³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

Article Info

Article History:

Accepted Mei 28 th 2019

Key words:

Parenting

Toddler

Successful toilet training

Abstract

Toddler are the most important age in toilet training exercises. Toilet training is an attempt to train children to be able to control to urinate or defecate. Successful toilet training is not only affected by the ability of the physical, psychological, and emotional of the children themselves but also by parenting pattern applied to children. This study aims to determine the correlation between successful toilet training to toddler in Nyatnyono village West Ungaran, Semarang regency. This study used quantitative research using descriptive analytic method. The samples in this study were 70 respondents using simple random sampling technique. Statistical test used chi square with $\alpha = 0.05$.

This study showed that the majority of the parents applied receptive parenting as many as 33 respondents (47.1 %) with successful toilet training as many as 20 respondents (60.6 %)

Based on the analysis of data obtains the significant value of $p=0.007 < \alpha (0.05)$ which means that there is a correlation between successful toilet training to toddler in Nyatnyono village West Ungaran, Semarang regency

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia *toddler* terdiri dari pertumbuhan fisik seperti bertambahnya berat badan, tinggi badan, lingkar dada serta bertambahnya fungsi tubuh. Menurut Supartini (2006), anak usia *toddler* yaitu anak yang berusia 12-36 bulan atau 1-3

tahun dimana kualitas perkembangan ditentukan pada usia tersebut.

Salah satu tugas tumbuh kembang anak *toddler* yaitu *toilet training* dimana *toilet training* merupakan suatu proses pengajaran dan berfungsi untuk melatih anak dalam

Corresponding author:

Heni Purwaningsih

bundobian@gmail.com

Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 2 No 1, Mei 2019

e-ISSN 2615-6407

mengontrol BAB atau BAK, pendidikan seks bebas, melatih kemandirian anak dan stimulasi untuk perkembangan lainnya serta untuk menanam kebiasaan baik pada anak terutama mengenai kebersihan diri (Hidayat, 2008).

Keberhasilan atau kegagalan *toilet training* dipengaruhi oleh faktor interen atau faktor eksteren. Faktor interen berupa faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti kesiapan fisik, psikologis dan intelektual. Faktor eksteren bisa berupa faktor dari orang tua dan lingkungan seperti pengetahuan dan pola asuh orang tua. Orang tua yang memberikan hukuman atau memarahi anak akan sering menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada anak dan bisa menyebabkan kegagalan *toilet training*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari 24

item pernyataan pola asuh dan 5 item pernyataan keberhasilan *toilet training*. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua seluruh anak usia *toddler* di Desa Nyatnyono sebanyak 229 anak usia *toddler*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nyatnyono pada tanggal 26-30 Juli 2016. Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu pola asuh orang tua dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Uji statistik yang digunakan pada analisis bivariat adalah *chi square*.

HASIL

1. Gambaran Pola Asuh Orang tua dan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orangtua dari Anak Usia Toddler

Pola Asuh Orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
Terlalu melindungi	24	34,3
Penerimaan	33	47,1
Penyerah	13	18,6
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa paling banyak orangtua anak usia *toddler* menerapkan pola asuh penerimaan yaitu sejumlah 33 orang tua (47,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler

Keberhasilan Toilet Training	Frekuensi	Persentase
Tidak berhasil	41	58,6
Berhasil	29	41,4
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak usia *toddler* tidak berhasil dalam pelaksanaan *toilet training* yaitu sejumlah 41 anak (58,6%) dan yang berhasil sejumlah 29 anak (41,4%).

2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler

Pola Asuh	Keberhasilan Toilet Training				Total	χ^2_{hit}	P-value
	Tidak berhasil		Berhasil				
	f	%	F	%			
Terlalu melindungi	19	79,2	5	20,8	24	100	0,007
Penerimaan	13	39,4	20	60,6	33	100	
Penyerah	9	69,2	4	30,8	13	100	
Total	41	58,6	29	41,4	70	100	

Tabel 3 Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh terlalu melindungi sebagian besar anaknya tidak berhasil dalam *toilet training* sejumlah 19 orang (79,2%). Orang tua yang menerapkan pola asuh penerimaan sebagian besar anaknya berhasil dalam *toilet training* sejumlah 20 orang (60,6%). Orang tua yang menerapkan pola asuh penyerah sebagian besar anaknya tidak berhasil dalam *toilet training* sejumlah 9 orang (69,2%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$ ($p\text{-value}$ 0,007), maka

dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak orang tua di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang menerapkan pola asuh penerimaan sebanyak 33 responden (47,1%). Pola asuh penerimaan dapat ditunjukkan dari orang tua yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak, memberikan kebebasan anak namun tetap mengontrolnya dengan baik sehingga anak kedepannya lebih mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santrock (2006) bahwa orang tua yang menerima akan mendorong anaknya untuk mandiri namun orang tua tetap memegang kendali anak.

Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan orang tua yang baik akan meningkatkan pemahaman orang tua dalam mengasuh anak juga akan semakin baik (Hasanah, 2012). Hal tersebut dapat diperkuat oleh penelitian Kharmina (2011) bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua

terhadap pola asuh. Pola asuh penerimaan akan menghasilkan anak yang mandiri, terbuka, lebih disiplin dan bertanggung jawab (Hurlock, 2006). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden dengan pola asuh penerimaan cenderung lebih mandiri terbukti dengan keberhasilan toilet training lebih banyak berhasil pada anak dengan orang tua pola asuh penerimaan.

Faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua seperti usia dan pengalaman mengasuh orang tua. Usia dan pengalaman mengasuh orang tua akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua berusia dewasa awal. Rata-rata orang tua menerapkan pola asuh penerimaan. Pada usia tersebut seseorang sudah siap secara psikologis, mental dan tanggung jawab untuk menjadi orang tua. Hal tersebut dapat sejalan dengan pendapat Nursalam (2008) bahwa semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan untuk menjadi orang tua lebih baik. Dan sesuai dengan pendapat Edwards (2006) bahwa pengalaman orang tua sebelumnya merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua.

Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara orang tua dalam penerapan pola asuh terhadap anak. Orang tua yang tinggal di pedesaan

sebagian besar tidak banyak mengontrol anak karena rasa khawatir terbukti dari hasil penelitian bahwa orang tua paling banyak menerapkan pola asuh penerimaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak tidak berhasil dalam *toilet training* sebanyak 41 responden (58,6%). Hal tersebut terjadi karena sebagian besar anak berusia 2 tahun. Menurut Faidah (2009) jika anak masih mengompol pada umur 2 tahun merupakan hal yang wajar karena kontrol kandung kemih dan *toilet training*nya belum sempurna. Faktor lain yang mempengaruhi anak tidak berhasil dalam *toilet training* adalah kebanyakan orang tua mengabaikan masalah *toilet training*. Hal tersebut dapat dilihat dari orang tua yang tidak melatih anak dalam *toilet training* dan membiarkan anak jika BAB/BAK disembarang tempat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hidayat (2006) bahwa kegagalan *toilet training* tidak hanya dipengaruhi oleh anak itu sendiri melainkan dari perilaku orang tua dalam mengajarkan *toilet training*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin anak juga dapat mempengaruhi *toilet training*. Pada anak laki-laki cenderung lebih cepat bisa berjalan dan berlari ke kamar mandi daripada anak

perempuan sehingga keberhasilan *toilet training*nya lebih cepat berhasil pada anak laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dzattulloh (2014) bahwa kemampuan motorik kasar anak laki-laki lebih besar daripada anak perempuan. Kegagalan dalam *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun masih dianggap wajar sehingga bisa dididik dan dilatih lagi untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh dengan keberhasilan *toilet training*. Hal ini sesuai dengan pendapat Supartini (2006) bahwa peran orang tua khususnya ibu sangat dibutuhkan dalam *toilet training*. Selain ibu keterlibatan ayah juga penting karena keterlibatan ayah lebih diartikan pada tercapainya keseimbangan antara kedua orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak salah satunya *toilet training* (Batutas 2012). Gaya pengasuhan orang tua biasanya dibawa dari pengalaman pengasuhannya terdahulu saat mereka masih kecil. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak termasuk *toilet training*. *toilet Training* dapat dimulai dengan membiasakan menggunakan toilet pada anak untuk BAB/BAK, melatih anak duduk di toilet dan melakukannya secara rutin jika anak anak kelihatan ingin BAB/BAK (Pambudi, 2006). Pola pengasuhan yang baik dan pelatihan *toilet training* yang tepat akan meningkatkan keberhasilan dalam *toilet*

training. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayat (2008) bahwa dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuraidah (2014) yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesiapan psikologis anak dengan keberhasilan *toilet training*. Dengan anak tidak rewel saat BAB/BAK dan kooperatif dalam pelatihan *toilet training* akan mempercepat keberhasilan *toilet training*.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan SD cenderung lebih menerapkan pola pengasuhan terlalu melindungi yang dapat menyebabkan kegagalan *toilet training* lebih besar. dibuktikan dari 5 responden yang menerapkan pola asuh terlalu melindungi dengan tingkat pendidikan SD didapatkan 2 anak yang berhasil dan 3 anak yang tidak berhasil dalam *toilet training*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Salina (2014) bahwa pola asuh orang tua yang overprotektif atau terlalu melindungi merupakan faktor yang paling berpengaruh yang menyebabkan anak menjadi tidak mandiri.

Orang tua mempunyai banyak cara dalam memberikan pelatihan *toilet training*, salah satunya dengan memberikan contoh yang baik

dan benar dari orang tua terlebih dahulu. Orang tua menjadi role model yang akan ditiru oleh anak. Dengan melihat anak akan lebih cepat mengerti dan *toilet training*nya kemungkinan besar lebih cepat berhasil. Hal tersebut sejalan penelitian Faikoh (2014) bahwa ada pengaruh *modelling* media video terhadap peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak retardasi mental. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *toilet training* pada anak. Jika anak berada dalam lingkungan yang baik maka tingkat keberhasilan *toilet training*nya akan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Andriyani (2014) dalam penelitiannya bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang ikut andil dalam menentukan ada tidaknya motivasi seseorang untuk melakukan stimulasi *toilet training*, yang dapat mempengaruhi keberhasilan *toilet training*. Selain pengasuhan orang tua keberhasilan toilet training juga dipengaruhi oleh faktor anak yang akan menjadikan keberhasilan *toilet training* lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola asuh penerimaan lebih dominan sebanyak 33 responden (47,1%) dan sebagian besar anak *toddler* tidak berhasil dalam *toilet training* yaitu sebanyak 41 responden (58,6%). Ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia

toddler di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai p sebesar $0,007 < \alpha (0,05)$

Adapun beberapa saran untuk penelitian ini antara lain :

1. Bagi orang tua
Orang tua perlu membiasakan anak untuk memberi tahu atau isyarat jika ingin BAB/BAK serta membiasakan anak untuk tidak menggunakan *diapers*.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti pengetahuan, lingkungan, usia dan tingkat pendidikan orang tua dalam keberhasilan *toilet training*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S. 2014. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan toilet training pada anak prasekolah*.
<https://www.google.com/search?q=Hubungan+pola+asuh+orang+tua+terhadap+kemandirian+personal+hygiene+pada+anak+prasekolah+diwilayah+kecamatan+kencong+kabupaten+jember.+&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b#q=Analisis+faktor-faktor+yang+berhubungan+toilet+training+pada+anak+prasekolah+pdf>.
- Batuatas, Risfan. 2012. *Pengaruh peran ibu terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia toodler di play group tarbiatush shibiyah mojoanyar mojokerto*.
<http://ejurnalp2m.poltekkesm>

ajapahit.ac.id/index.php/HM/article/viewFile/76/66

- Dzattulloh, Sutomo. 2014. *Perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas v SD negeri tlogoadi desa tlogoadi kecamatan mlati kabupaten sleman*.
http://eprints.uny.ac.id/14564/1/Skripsi_SUTOMO%20DZATTULLOH_106042_24142.pdf
- Dzattulloh, Sutomo. 2014. *Perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas v SD negeri tlogoadi desa tlogoadi kecamatan mlati kabupaten sleman*.
http://eprints.uny.ac.id/14564/1/Skripsi_SUTOMO%20DZATTULLOH_106042_24142.pdf
- Faidah, Evi N. 2009. *Hubungan antara persepsi dan tingkat pendidikan terhadap sikap ibu terhadap toilet training pada anak usia 1-3 tahun di wilayah kelurahan kampung sewu jebres surakarta*.
<http://eprints.ums.ac.id/4447/1/J210060098.pdf>. Skripsi Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faikoh, Nur Elok. 2014. *Pengaruh modeling media video terhadap peningkatan kemampuan toilet training pada anak retardasi mental usia 5-7 tahun di SLBN semarang*.
<http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/229/254>
- Hasanah, Tita. 2012. *Ilmu mengasuh anak: sebuah upaya memperbaiki kualitas bangsa*.
https://www.academia.edu/5343192/Ilmu_Mengasuh_Anak_Sebuah_Upaya_Memperbaiki_Kualitas_Bangsa
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Asuhan neonatus, bayi & balita bukupraktikum mahasiswa kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Hurlock B.E, 2006. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kharmina, Niniek. 2011. *Hubungan antar tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini*.
<http://lib.unnes.ac.id/6585/1/7836.pdf>.
- Pambudi (2006). *Bab II Toilet Training pada anak Toddler universitas Sumatra utara* 24528-4. Pdf. Sumatra utara.
www.repository.usu.ac.id.
- Santrock. (2006). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Supartini, Y. 2006. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta : EGC
- Zuraidah. 2014. *Hubungan pola asuh orang tua dan kesiapan psikologis anak dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di PAUD Ar-risalah kotalubuklinggau*. Dalam <http://www.e-jurnal.com/> di akses tanggal 4 Maret 2015